

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).¹ Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah Pendidikan yang didapatkan dari Lembaga atau sekolah melalui guru atau tenaga pendidik untuk mendapatkan ilmu dan juga pengetahuan. Sedangkan Pendidikan non formal adalah jalur Pendidikan yang ditempuh diluar jalur Pendidikan formal sebagai penambah dan pelengkap.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.² Dalam pendidikan saat ini untuk mencapai keberhasilan banyak sekali menggunakan metode pembelajaran. Seorang pendidik harus pandai dalam memilih dan memilih metode pembelajaran, metode pembelajaran diperlukan agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuannya. Jika metode pembelajaran yang digunakan

¹ Ahmad, (2022) "Jurnal Pendidikan Dan Konseling", *Jurnal Pendidikan*, Vol 4. hal 1705. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/issue/view/235>

² Suprijanto, (2017) "Pendidikan Masyarakat", *Jurnal Masyarakat* Vol. 3, No. 20. hal. 12. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>

tidak sesuai, maka akan berpengaruh pada hasil belajar.

Metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif. Satu siswa akan mengajari teman-temannya yang belum mengerti dengan materinya. *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat diartikan yaitu peserta didik yang ditunjuk oleh pendidik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata yang bertugas dalam membantu teman sebaya untuk meraih hasil belajar yang maksimal.³ Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan metode pembelajaran berupa bimbingan oleh teman sebaya dalam pemahaman materi. Terkadang banyak siswa yang lebih paham terhadap penjelasan teman sebayanya daripada penjelasan pendidik. Sehingga tak jarang pendidik menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* dalam penyampaian materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *peer teaching* diterapkan di semua mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada pelajaran pendidikan agama Islam terdapat pembahasan mengenaimengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, sertapenggunaan pengalaman. Jadi, pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang berisi tentang pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama

³ Ayi Ahmad Maulana Yusup & Ani Interdiana Candra Sari, (2020) "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus," *Research and Development Journal of Education* Vol. 6, No. 2 hal 01 <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/>

Islam.⁴

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam juga dapat menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*. Metode pembelajaran *peer teaching* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam jenjang SMA/MA/SMK kelas X dapat diterapkan pada bab syu'abul iman, dimana pada bab itu banyak sekali materi pembelajarannya, sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang paham mengenai bab itu, namun guru dapat menggunakan metode *peer teaching* dengan cara guru menjelaskan sebagian dari materi dan selebihnya guru menunjuk siswa yang dianggap memiliki kemampuan mengajar yang baik dan memiliki kecerdasan lebih dari teman temannya sehingga teman temannya pun dapat memahami secara sempurna mengenai bab syu'abul iman.

Pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik ada pada kemampuan dan karakter, Namun setiap siswa memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda beda, ada yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik maupun non akademik, contoh kemampuan akademik adalah siswa yang dapat dengan mudah memahami materi - materi yang disampaikan oleh pendidik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan di bidang non akademik contohnya adalah siswa yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga, seni dan lain lain. Sedangkan karakter setiap siswa juga berbeda – beda, namun setiap sekolah memiliki acuan karakter tersendiri untuk siswanya.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen,

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2018, hal. 12

watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁵ Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Banyak sekali jenis karakter yang masuk dalam pendidikan agama Islam, salah satunya adalah karakter aswaja. Karakter aswaja memiliki tujuan menanamkan dan mempertahankan ajaran *Ahlu Sunnah Waljama'ah* bagi anak didiknya dan agar siswa dapat memahami, mempelajari dan mengamalkan ajaran yang bernafaskan *Ahlu Sunnah Waljama'ah* dengan harapan tertanamnya karakter yang baik dalam keseharian siswa serta menjadi generasi penerus ulama' terdahulu.⁶ Dengan begitu siswa akan terus mengingat dan menanamkan karakter aswaja dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter aswaja adalah menanamkan nilai Islami yang hendak dibentuk dalam pribadi peserta didik dalam wujud watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Islam) dan dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Gozali.⁷ Penerapan karakter aswaja di sekolahan atau

⁵ Khamid, Fatkhul Khamid and Hamdan Adib,(2021) "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* Vol3, no. 2 hal. 66.

⁶ Khamid, Fatkhul Khamid and Hamdan Adib.....hal. 66.

⁷ Nurlailiya, "Pembelajaran Agama Dalam Pembelajaran Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah," *Tesis* (2018).

lembaga juga memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan aswaja bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*)⁸

Para Ulama NU berpendirian bahwa paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* harus diterapkan dalam tatanan kehidupan nyata di masyarakat dengan serangkaian sikap yang bertumpu pada karakter *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (tegak lurus).⁹ Sikap saling menghormati termasuk kedalam karakter aswaja *tasamuh* (toleransi), sikap tersebut harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa

Sikap *Tasamuh* (toleransi) yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat *furu'iyah*, sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budaya berbeda.¹⁰ Sikap *tasamuh* (toleransi) merupakan sikap yang harus ditanamkan sejak dini, dapat dimulai dari bangku persekolahan. Dengan begitu siswa akan memilikitoleransi yang tinggi, sehingga dia dapat menghormati pendapat orang lain.

Karakter aswaja *tasamuh* (toleransi) sangat berkaitan dengan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dikarenakan saat guru mengajar dengan caranya namun ada beberapa siswa yang kurang paham mengenai

⁸ Nurlailiya,hal.13.

⁹ NU Cabang Tulungagung, "Dalil-dalil & Argumentasi Ahlussunah Waljama'ah," *Jurnal Aswaja* 2019, hal.8

¹⁰ Nu Cabang Tulungagung,hal 8

materi yang disampaikan, disitu karakter aswaja *tasamuh* (toleransi) diperlukan, siswa harus tetap menghormati guru tersebut walaupun kurang mengerti. Begitu pula jika guru menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dengan menunjuk siswa yang dianggap memiliki kemampuan mengajar dan memahami materi, sehingga siswa tersebut dapat menyampaikan ke temannya dengan baik, namun jika ada siswa yang lainnya tidak sependapat dengan apa yang disampaikan maka siswa tersebut harus menanamkan karakter aswaja *tasamuh* (toleransi) dengan menghargai siswa tersebut. Dan untuk mengembangkan sikap *tasamuh* (toleransi) secara umum, dapat kita mulai terlebih dahulu dengan bagaimana kemampuan kita mengelola dan mensikapi perbedaan pendapat yang mungkin terjadi pada teman sekolah kita.¹¹

Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban, penulis mendapatkan data berupa fenomena penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam & Budi Pekerti yang beraneka ragam, metode pembelajaran digunakan guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan juga digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam & budi pekerti kelas X SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban adalah metode pembelajaran ceramah. Namun metode pembelajaran ceramah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam & budi pekerti dianggap

¹¹ Ahmad Sholeh “*Pemahaman Konsep Tasamuh Dalam Ajaran Islam*” Jurnal Islam Vol.1.No.1. (2019) hal 114 <http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam>

kurang efektif sehingga mengakibatkan peserta didik cepat bosan.

Selain itu penerapan metode ceramah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam & budi pekerti mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam mengemukakan pendapatnya dan juga pasif dalam pemahaman materi, hal itu terjadi karena kurangnya peluang dalam menyampaikan pemahaman materi yang telah guru sampaikan.¹² setelah dirasa kurang efektif guru Pendidikan agama Islam & budi pekerti kelas X SMK Al- Mustawa mencoba menerapkan metode *peer teaching* (tutor sebaya).

Pada metode pembelajaran ini siswa yang dianggap memiliki kecerdasan diatas rata – rata bertugas untuk membantu temannya dalam memahami materi. Awalnya guru Pendidikan agama Islam & Budi Pekerti hanya mencoba keefektifan dari metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya), tetapi setelah menerapkan *metode peer teaching* (tutor sebaya) pada materi syu'abul iman dan menjadikan siswa semakin aktif akhirnya guru pendidikan agama Islam memilih metode *peer teaching* untuk diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam secara terus menerus (*continues*).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti untuk Membantuk Karakter Tasamuh Siswa Kelas X SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban”**

¹² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 2018, hal 32

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk karakter tasamuh kelas X SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk karakter tasamuh kelas X SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor hambatan dan pendukung metode pembelajaran peer teaching pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMK Al- Mustawa Prambontergayang Soko Tuban.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan guna mampu memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkaitan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan

mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Membantu Karakter Aswaja Tasamuh.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi Guru

Sebagai wawasan pengetahuan baru dalam mengajar di sekolah sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

2.) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih peserta didik agar lebih aktif dalam pemecahan masalah dan juga dapat melatih percaya diri pada peserta didik

3.) Bagi sekolah

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapainya ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah

E. DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul skripsi, adapun hal-hal yang harus diuraikan supaya tidak mengalami kekeliruan dalam pembahasan, maka variable yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

1. Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

Kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab

pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman- temannya untuk memahami materi tanpa intervensi guru saat tutorial berlangsung.

2. Karakter Tasamuh

Suatu sikap menghargai pendirian orang lain (seperti pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.

F. ORISINILITAS PENELITIAN

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Laila Rostika Mubarak, Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII Mts Al-Adzkar Pamulang Timur, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Model Pembelajaran Peer Teaching (tutor sebaya)	Dalam penelitian ini obyeknya adalah peningkatan pemahan hadist	Implementasi Peer Teaching meningkatkan pemahaman Hadis Bagi
2	Ahmad Ahlis Arifin, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Aswaja Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kota Blitar, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018	Membentuk Karakter Aswaja Pada Peserta Didik	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada strategi guru	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Aswaja
3	Nurlailiya, Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8	Membentuk karakter aswaja	Pada penelitian ini difokuskan dalam pembelajaran agama	Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter Aswaja Peserta Didik

	Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Metro, 2018			
--	---	--	--	--

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang digunakan pada penelitian yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Karakter Tasamuh Kelas X SMK AL-MUSTAWA Prambontergayang Soko Tuban” sebagai berikut:

BAB I, Pada bagian bab ini dijelaskan mengenai alasan pemilihan judul yang ada di dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II, Pada kajian teori ini memuat atau menjelaskan mengenai judul penelitian yaitu “Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Karakter Tasamuh Kelas X SMK AL-MUSTAWA Prambontergayang Soko Tuban”.

BAB III, Pada bagian ini berisi tentang struktur pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berupa Paparan yang menggambarkan hasil penelitian secara umum mengenai profil dari SMK Al-Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

atau lokasi penelitian yang digunakan, dan juga hasil dari penelitian judul yang terkait.

BAB V, Pada bagian bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran

